

**DETERMINANTS AFFECTING FINANCING MURABAHAH
AT SYARIAH COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA 2016-2020 PERIOD**

Fatrilia Rasyi Radita¹, Sri Wahyuni Asnaini², Siti Maesaroh³

¹Dosen Tetap STMIK Insan Pembangunan, ^{2,3}Dosen Tetap STIE Insan Pembangunan

¹aliyahasbullah@gmail.com, ²sryjiemaksi@yahoo.com, ³siti.maesaroh1988@gmail.com

ABSTRACT

Islamic banks, like conventional banks, have a function as financial intermediaries, having the main task of collecting funds from the public and channeling them back to the community in the form of financing facilities. The basic difference between the two banks is that Islamic banks carry out their business activities not based on interest (interest fees), but based on sharia principles or the profit and loss sharing principle. Murābahah is Islamic bank financing through a buying and selling system for or services with a profit agreement and a certain period of time.

The purpose of this study was to analyze the determinants of Murabahah financing seen from microeconomic factors such as Return on Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Operational Efficiency Ratio (BOPO) as well as from macroeconomic factors such as Bank Indonesia Syariah Certificates (SBIS), BI rate and inflation. The data that has been collected was analyzed using multiple regression analysis. The results obtained from this study show that the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), BI Rate and inflation have a significant effect on Murabahah financing. Meanwhile, Return on Assets (ROA), Financing to Deposit Ratio (FDR), Operational Efficiency Ratio (BOPO) and Bank Indonesia Syariah Certificates (SBIS) have no significant effect on Murabahah financing.

Keywords: *Murabahah Financing, Microeconomic Factors, Macroeconomic Factors*

ABSTRAK

Bank Syariah sebagaimana bank konvensional memiliki fungsi sebagai perantara jasa keuangan (*financial intermediary*), memiliki tugas pokok yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk fasilitas pembiayaan. Perbedaan mendasar antara kedua bank tersebut hanyalah bank syariah melakukan kegiatan usahanya tidak berdasarkan bunga (*interest fee*), namun didasarkan pada prinsip syariah atau prinsip pembagian keuntungan dan kerugian (*profit and loss sharing principle*). *Murābahah* merupakan pembiayaan bank syariah melalui system jual beli untuk atau jasa dengan kesepakatan keuntungan dan jangka waktu tertentu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penentu Pembiayaan *Murabahah* yang dilihat dari faktor mikroekonomi seperti *Return on Assets (ROA)*, *Capital Adequacy Ration (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Rasio (FDR)*, Rasio efisiensi operasional (BOPO) serta dari faktor makroekonomi seperti Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), *BI rate* dan inflasi . Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil yang diperoleh dari Penelitian ini menunjukkan *Capital Adequacy Ration (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *BI Rate* dan inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan *Murabahah*. Sedangkan *Return on Assets (ROA)*, *Financing to Deposit Rasio (FDR)*, Rasio efisiensi operasional (BOPO) dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan *Murabahah*.

Kata Kunci: *Pembiayaan Murabahah, Faktor Mikroekonomi, Faktor Makroekonomi*

PENDAHULUAN

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah Islam (Yusuf,2011).

Pertumbuhan ekonomi syariah saat ini sangat pesat, studi dan konsep mengenai ekonomi syariah tidak hanya dilakukan di Negara-negara yang mayoritas penduduknya muslim, bahkan Negara non muslim pun seperti Amerika Serikat dan Negara-negara eropa banyak mengkaji mengenai konsep ekonomi syariah. Terlebih setelah terjadi serangkaian krisis yang menimpa Negara-negara kapitalisme yang tiada hentinya, sehingga ada pemikiran diperlukan sistem ekonomi baru sebagai pengganti sistem ekonomi liberal atau kapitalisme yang dianggap gagal. Faktor utama dari kegagalan sistem pasar adalah adanya sistem bunga, yang dirasakan jauh dari prinsip keadilan yang menjadi pondasi utama dalam prinsip ekonomi syariah (Miftahrohman dan Ali H, 2016)

Salah satu turunan dari ekonomi syariah adalah perbankan syariah, dimana bank syariah dalam prakteknya berlandaskan landasan islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits, yaitu menghilangkan sistem bunga yang selama ini menjadi kekuatan utama ekonomi kapitalis.

Hal ini didasarkan pada Al- Quran surat Al Baqarah ayat 275-279, QS. Al-Imran ayat 130, QS. An-Nisa ayat 160-161 yang semuanya itu menegaskan akan diharamkannya riba atau bunga (Yusuf, 2011).

Penyaluran dana bank syariah dilakukan dengan beberapa macam akad seperti, murābahah, istisnā', mudhrabah, musyārahah, ijārah dan salām. Total pembiayaan dengan prinsip bagi hasil tidak pernah lebih dari setengah total pembiayaan dengan prinsip jual beli. Hal tersebut merupakan sebuah fenomena yang menarik karena diharapkan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil diharapkan lebih menggerakkan sektor riil karena menutup kemungkinan disalurkan dana pada kepentingan konsumtif dan hanya pada usaha produktif. Bila ditinjau dari konsep bagi hasil, maka harus ada *return* yang dibagi, hal tersebut hanya bisa terjadi bila uang digunakan untuk usaha produktif (Roesmara,2005).

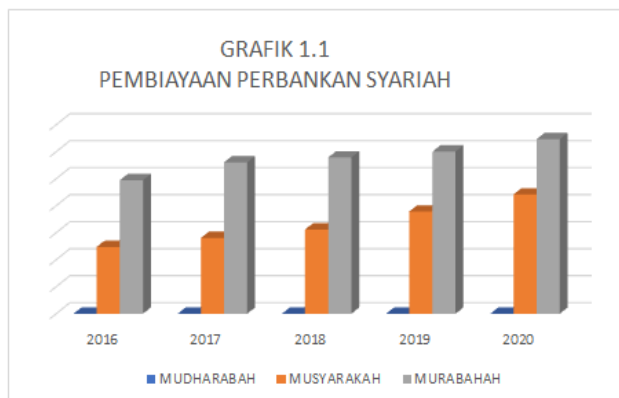
Berdasarkan tabel di bawah ini, dapat dilihat bahwa perkembangan perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup baik meski tidak terlalu signifikan dari tahun 2016 sampai dengan 2020:

Tabel 1.1
Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia

Indikator	2016	2017	2018	2019	2020
Bank Umum Syariah					
Jumlah Bank	13	13	14	14	14
Jumlah Kantor	1.869	1.825	1.875	1.919	2.034
Unit Usaha Syariah					
Jumlah Bank	21	21	20	20	20
Jumlah Kantor	332	344	354	381	392
BPR Syariah					
Jumlah Bank	166	167	167	164	163
Jumlah Kantor	453	441	495	617	627
Total Kantor	2.654	2.610	2.724	2.917	3.053

Namun jika dilihat secara garis besar, perkembangan yang dialami oleh perbankan syariah ini sangat memotivasi masyarakat untuk

menyimpan asetnya di Bank Syariah yang terbebas dari riba. UUS mengalami penurunan di tahun 2018 sampai 2020, di mana jumlah UUS di tahun 2017 sebanyak 21 unit sementara dari tahun 2018 sampai 2020 jumlah UUS adalah 20 unit. Sama halnya dengan jumlah BPRS yang menurun dari tahun 2019 sampai 2020. Hampir menurun secara signifikan namun tidak terlalu drastis, tahun 2018 jumlah BPRS adalah sebanyak 167 Bank yang terletak di beberapa kota di Indonesia, di tahun 2019 menurun 3 Bank sehingga didapatkan jumlah BPRS adalah 164 Bank. Kemudian pada periode 2020, BPRS menurun lagi sebanyak 1 Bank sehingga jumlah BPRS sampai saat ini adalah sebanyak 163 Bank.



Statistik Perbankan Syariah OJK (data diolah)

Dilihat dari grafik 1.1 di atas terlihat jelas bahwa dari waktu ke waktu pembiayaan dengan akad *murabahah* ini banyak sekali peminatnya di banding dengan akad lainnya yang ada dalam pembiayaan perbankan syariah. Pembiayaan *murabahah* dinilai lebih mudah dan tidak memerlukan analisa yang rumit serta menguntungkan baik dari pihak bank maupun pihak nasabah. Sampai akhir desember 2020 pembiayaan *murabahah* masih menguasai

proporsi pembiayaan yaitu sebesar Rp 129.320 milyar. Fenomena dimana Pembiayaan berbasis jual beli atau *murabahah* sebagai pembiayaan yang paling dominan merupakan fenomena global, termasuk juga di Indonesia, bahkan Malaysia pun tidak jauh berbeda dengan Indonesia (Miftahrohman dan Ali H, 2016).

Berdasarkan uraian di atas perlu dikaji mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan berbasis bagi hasil dalam hal ini akad *Murabahah*. Sehingga faktor-faktor tersebut dapat dioptimalkan untuk mendorong peningkatan volume pembiayaan berbasis bagi hasil ini. Beberapa faktor tersebut berdasarkan hasil studi diantaranya adalah dana pihak ketiga (DPK), NPF, CAR, ROA, FDR, BOPO dan juga beberapa diantaranya berkaitan dengan variabel makroekonomi.

Beberapa penelitian yang membahas permasalahan ini pun, sudah pernah dilakukan, namun hasil yang diperoleh menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang pernah dilakukan diantaranya oleh Pratin (2005), Prastanto (2013), Wardiantika dan Kusumaningtias (2014). Pratin (2005) melakukan penelitian mengenai analisis hubungan simpanan, modal sendiri, NPL, prosentasi bagi hasil dan mark up keuntungan terhadap pembiayaan pada perbankan syariah. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya ada satu variabel saja yang berpengaruh terhadap pembiayaan bagi syariah bank syariah Muamalat Indonesia yaitu hanya variabel simpanan dengan arah hubungan negatif.

Hasil penelitian Nurapriyani (2009) menunjukkan bahwa NPF, SWBI, Suku bunga

konvensional dan DPK berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Syariah Mandiri, dan variabel DPK terbukti sebagai variabel yang dominan berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah.

Hasil penelitian Prastanto (2013) menunjukkan bahwa variabel FDR, QR dan ROE berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah. Sedangkan variabel NPF dan DER berpengaruh negatif terhadap pembiayaan murabahah.

Hasil penelitian Wardiantika dan Kusumaningtias (2014) menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah, NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan murabahah, sedangkan variabel CAR dan SWBI tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah.

Hasil penelitian Herni Ali, Miftahurrohman (2016) menunjukkan bahwa dana pihak ketiga, *return on asset* (ROA), inflasi, dan PDB berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah. Sedangkan CAR dan tingkat suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap pembiayaan murabahah. Kemudian, NPF dan BOPO tidak berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan murabahah.

Hasil penelitian Istikomah (2019) menunjukkan bahwa FDR, ROA dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *Murabahah* hal ini disebabkan keuntungan yang diperoleh bank tidak disalurkan kepada pembiayaan karena sumber dana yang disalurkan kepada pembiayaan berasal dari Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan bukan berasal dari *profit* yang diperoleh Bank.

Penelitian yang akan penulis lakukan merupakan bentuk penelitian yang hampir sama dengan salah satu bentuk penelitian di atas. Tujuan penelitian ini mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi pembiayaan *murabahah* . Baik itu dari sisi variabel mikroekonomi maupun dari variabel makroekonomi. Dengan menggunakan data laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah Di Indonesia, situs resmi bank Indonesia www.bi.go.id , www.ojk.go.id, dan www.bps.go.id bulan januari 2016 sampai Desember 2020. Dalam penelitian ini variabel independent terdiri dari ROA, CAR, NPF, FDR, BOPO, SBIS, BI *rate* serta inflasi. Sedangkan variable dependennya adalah pembiayaan *murabahah*.

LANDASAN TEORI

1. *Stewardship Theory*

Stewardship theory yang menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi, sehingga teori ini mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang agar para eksekutif sebagai steward termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan *principal*.

Teori *stewardship* dalam penelitian ini yaitu untuk membahas tentang faktor yang mempengaruhi pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini dikarenakan, penulis ingin menguji situasi dimana para eksekutif dalam bank umum syariah sebagai pelayan dapat termotivasi untuk

bertindak dengan cara terbaik sesuai prinsipnya untuk menghimpun dana dari nasabah agar bank syariah dapat menyalurkan pembiayaan secara optimal (Ardiani, 2016)

2. Bank Syariah

Definisi Bank Syariah menurut UU No. 21 Tahun 2008 adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dalam menjalankan operasionalnya terdapat beberapa perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional (Yusuf, 2011)

3. Pembiayaan Murabahah

Murabahah berasal dari kata *ribhu* (keuntungan), adalah transaksi jual-beli di mana bank menyebut jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan (*marjin*) (Yusuf, 2011)

4. Return on Assets (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan indikator dari rasio profitabilitas bank. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam meningkatkan keuntungan perusahaan sekaligus untuk menilai kemampuan manajemennya dalam mengendalikan biaya-biaya, maka dengan kata lain dapat menggambarkan produktivitas bank tersebut. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik

atau sehat. (Meydianawati, 2007). *Return On Asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

5. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital adequacy ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam pembiayaan atau perdagangan surat-surat berharga. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

6. Non Performing Financing (NPF)

NPF mencerminkan risiko pembiayaan, semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Nofianti, Badina, dan Erlangga (2015) mengungkapkan jika *Non Performing Financing* (NPF) tinggi, maka profitabilitas menurun dan tingkat bagi hasil menurun dan jika *Non Performing Financing* (NPF) turun, maka profitabilitas naik dan tingkat bagi hasil naik (Suhada, 2009). Rasio pembiayaan bermasalah dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Keterangan:

KL : Kurang Lancar, D : Diragukan, M : Macet Aset

7. Financing to Deposit Ratio (FDR)

Nofianti, Badina, dan Erlangga (2015) mendefinisikan bahwa *Financing to Deposits*

Ratio (FDR) merupakan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberian pembiayaan yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perbankan syariah dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat likuiditas Bank semakin rendah, karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin kecil, demikian pula sebaliknya. Adapun rumus dari *Financing to Deposits Ratio* (FDR) adalah:

$$LDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana}} \times 100\%$$

Keterangan:

Karena tidak ada kredit dalam perbankan syariah, maka rasio *Loan to Deposits Ratio* (LDR) pada bank syariah disebut *Financing to Deposits Ratio* (FDR).

8. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara total beban operasional dengan total pendapatan operasional yang diukur oleh satuan persen atau rasio perusahaan. Ketika tingkat nilai yang dimiliki oleh BOPO semakin meningkat, maka tingkat efisiensi yang dimiliki oleh Bank pun terlihat rendah, rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

9. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/11/PBI/2008 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah. Sertifikat Bank Indonesia Syariah adalah surat berharga berdasarkan

prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Sertifikat Bank Indonesia Syariah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia menggunakan akad *Ju'alah*. Sertifikat Bank Indonesia Syariah diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai salah satu *instrument* operasi pasar terbuka dalam rangka pengendalian moneter yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah (Ma'arifa & Budiyo, 2015).

10. BI Rate

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI-Rate merupakan suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter.

11. Inflasi

Inflasi dapat dikatakan sebagai suatu kondisi perekonomian dalam sebuah negara yang cenderung mengalami peningkatan harga-harga secara terus menerus. Umumnya, inflasi memiliki dampak yang cenderung tidak baik terhadap sebuah perekonomian dalam suatu negara (Ismail & Kadir, 2020).

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausal. Desain penelitian kausal digunakan untuk membuktikan hubungan antara sebab dan akibat dari beberapa variabel. Penelitian kausal biasanya menggunakan metode eksperimen yaitu dengan variabel

independen yang akan mempengaruhi variabel dependen. Penelitian ini bersumber dari literatur - literatur seperti buku referensi, jurnal-jurnal ekonomi, dan *browsing* website *internet* sebagai faktor pendukung. Kemudian, penggunaan data sekunder pada penelitian ini didapatkan dari Website resmi Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua bank-bank syariah yang resmi terdaftar di BI yang sampai saat ini ada 14 bank umum syariah yang dijadikan sampel penelitian.

C. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode data kuantitatif, yaitu dimana data yang digunakan dalam penelitian berbentuk angka dan penelitian ini menganalisis dengan Variabel *Return On Assets (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), *BI rate*, dan Inflasi terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program komputer yaitu *Software Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 18*.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Variabel dependen yang digunakan yaitu Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Umum

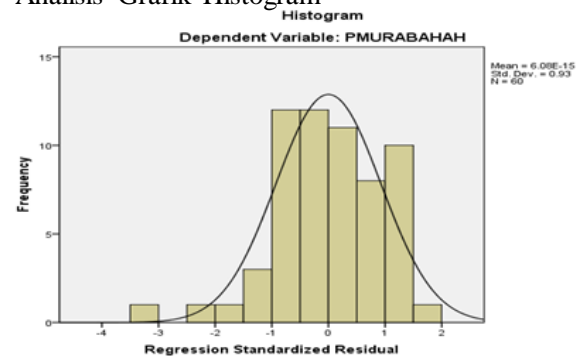
Syariah di Indonesia dalam bentuk miliar rupiah. Variabel independen yang digunakan *Return On Assets (ROA)* dalam bentuk persentase, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dalam bentuk persentase, *Non Performing Financing (NPF)* dalam bentuk persentase, *Financing to Deposit Rasio (FDR)* dalam bentuk persentase dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan (BOPO) dalam persentase, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dalam bentuk miliar rupiah, *BI rate* dalam bentuk persentase, dan Inflasi dalam bentuk persentase. Seluruh data tersebut dapat ditransformasikan sehingga parameternya berbentuk linier.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas dengan analisis grafik dan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut adalah hasil dari uji normalitas :

1) Analisis Grafik Histogram

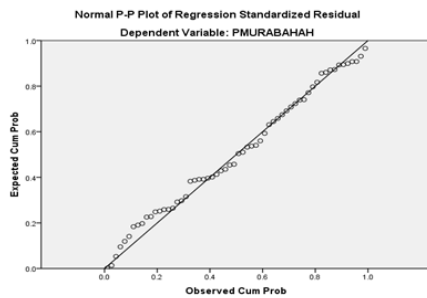


Sumber : data diolah

Berdasarkan Gambar di atas, histogram *Regression Residual* membentuk kurva seperti lonceng maka nilai residual tersebut dinyatakan

normal atau data berdistribusi normal.

2) Analisis Grafik dengan *Normal Probability Plot* (Normal P-P Plot)



Berdasarkan gambar diatas, terlihat bahwa penyebaran data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang berarti bahwa data berdistribusi normal atau model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3) Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.17533508
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.046
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.511
Asymp. Sig. (2-tailed)		.957

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel di atas, terlihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,957 > 0,05$ (Sig. $> \alpha$). Hal itu berarti nilai residual terstandarisasi dikatakan menyebar secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya

multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan $VIF < 10$, maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.494	2.026
	CAR	.111	9.027
	NPF	.115	9.509
	FDR	.908	1.102
	BOPO	.128	7.835
	SBIS	.389	2.571
	BI RATE	.537	1.864
	INFLASI	.308	3.245

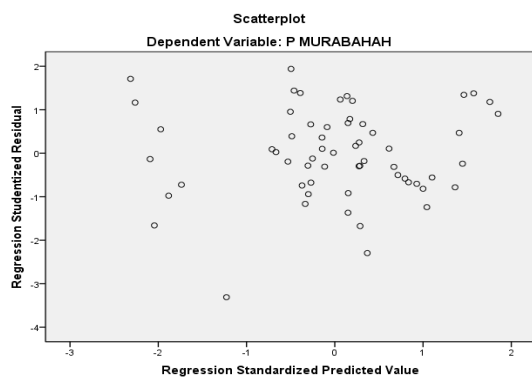
a. Dependent Variable: PMURABAHAH

Berdasarkan output pada *Coefficients* dalam di atas, terlihat bahwa nilai *Tolerance* menunjukkan terdapat semua variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10, yaitu ROA dengan nilai 0,494, CAR dengan nilai 0,111, NPF dengan nilai 0,115, FDR dengan nilai 0,908, BOPO dengan nilai 0,128, SBIS dengan nilai 0.389, BI rate dengan nilai 0.537 dan Inflasi dengan nilai 0,308. Hasil dari perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, yaitu semua variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih kurang dari 10. Pada variabel ROA dengan nilai VIF sebesar 2,026, CAR dengan nilai VIF sebesar 9,027, variabel NPF dengan nilai VIF sebesar 9,509, FDR dengan nilai VIF sebesar 1,102, BOPO dengan nilai VIF sebesar 7,835, SBIS dengan nilai VIF sebesar 2,571, BI rate dengan nilai VIF sebesar 1,864 serta pada variabel inflasi dengan nilai VIF sebesar 3,245. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homoskedastisitas. Yang diharapkan pada model regresi adalah yang homoskedastisitas. Berikut adalah hasil dari uji heterokedastisitas:

1) Analisis Grafik dengan *Scatterplot*



Sumber : data diolah

Berdasarkan tampilan pada *Scatterplot* dalam Gambar di atas, terlihat bahwa plot menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Oleh karena itu maka berdasarkan uji heterokedastisitas menggunakan metode analisis grafik, pada model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Durbin-Watson (Uji D-W) merupakan uji yang sangat populer untuk menguji ada-tidaknya masalah autokorelasi dari model empiris yang diestimasi. Berikut merupakan hasil dari uji autokorelasi :

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.980 ^a	.960	.954	2.33974	2.050

a. Predictors: (Constant), INFLASI, BI RATE, SBIS, BOPO, FDR, NPF, CAR, ROA

b. Dependent Variable: PMURABAHAH

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai Durbin Watson untuk Model 1 adalah 2.050. Daerah bebas autokorelasi untuk jumlah sampel (n) 60 dan jumlah variabel independen (k) 8 adalah 1.8939 (dU) sampai 2.1061 (4-dU). Karena 2.1061 masih berada diantara nilai diatas ($2.1061 > 2.050 > 1.8939$), maka dapat dikatakan untuk model ini tidak mengalami autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

A. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah secara parsial variabel ROA, CAR, NPF, FDR, BOPO, SBIS, BI rate dan inflasi memberikan pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap pembiayaan *Murabahah*. Untuk mengetahuinya dilakukan uji t yaitu dengan membandingkan nilai thitung dengan t tabel dan nilai signifikansi level.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	151.347	23.670		6.394	.000
	ROA	.000	.001	.023	.568	.573
	CAR	.014	.004	.285	3.400	.001
	NPF	-.047	.011	-.361	-4.190	.000
	FDR	.000	.000	-.018	-.598	.552
	BOPO	-.002	.002	-.063	-.811	.421
	SBIS	.365	.301	.054	1.213	.231
	BI rate	-4.571	.469	-.372	-9.751	.000
	INFLASI	-1.753	.741	-.119	-2.366	.022

a. Dependent Variable: PMURABAHAH

1. Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Pembiayaan Murabahah

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 18 seperti terlihat pada Tabel di atas, variabel ROA

memiliki t hitung sebesar 0,568 dan nilai signifikan sebesar 0,573. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($\leq 0,05$) maka hipotesis diterima. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,573 > 0,05$; maka disimpulkan bahwa hipotesis (H1) yang berbunyi “ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah* “, **ditolak**.

Hasil penelitian ini sesuai dengan kerangka teoritis yang dibangun. Return on Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas dimana rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan dalam pengelolaan aset bank. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Istikomah (2019) dan Karmila (2019) dengan penelitian ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *Murabahah*. Karena Return On Asset tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan murabahah berarti keuntungan yang diperoleh bank tidak disalurkan kepada pembiayaan murabahah karena sumber dana yang disalurkan kepada pembiayaan murabahah sebagian besar berasal dari dana pihak ketiga.

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Terhadap *Pembiayaan Murabahah*

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 18 seperti terlihat pada Tabel di atas, variabel CAR memiliki t hitung sebesar 3.40 dan nilai

signifikan sebesar 0,001. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($\leq 0,05$) maka hipotesis diterima. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$; maka disimpulkan bahwa hipotesis (H2) yang berbunyi “CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah* “, **diterima**.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya pembiayaan yang diberikan. Hasil penelitian sejalan dengan teoritis yang dibangun, dimana CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Herni Ali, Miftahurrohman (2016) bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap pembiayaan murabahah .Artinya ketika bank mengalokasikan modalnya lebih banyak untuk melindungi aktiva yang mengandung risiko maka porsi untuk pembiayaan akan menurun, dan sebaliknya ketika cadangan untuk ATMR nya tidak terlalu banyak maka porsi yang digunakan pembiayaan akan banyak.

3. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Pembiayaan Murabahah*

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 18 seperti terlihat pada Tabel di atas, variabel NPF

memiliki t hitung sebesar -4,190 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($\leq 0,05$) maka hipotesis diterima. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$; maka disimpulkan bahwa hipotesis (H3) yang berbunyi “NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah*“, **diterima**.

Hasil penelitian sejalan dengan teoritis yang dibangun, dimana NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *murabahah*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wardiantika dan Kusumaningtias (2014). Semakin tinggi Non Performing Financing, maka akan semakin besar pembiayaan *murabahah* yang disalurkan ke masyarakat. Hal ini dikarenakan perbankan masih mempunyai cukup dana untuk menyalurkan pembiayaan *murabahah*nya.

4. Pengaruh *Financing to Deposit Rasio (FDR)* terhadap Pembiayaan *Murabahah*

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 18 seperti terlihat pada Tabel di atas, variabel FDR memiliki t hitung sebesar -0,598 dan nilai signifikan sebesar 0,552. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($\leq 0,05$) maka hipotesis diterima. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,552 > 0,05$; maka

disimpulkan bahwa hipotesis (H4) yang berbunyi “FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah*“, **ditolak**.

Hasil penelitian ini sejalan Istikomah (2019) yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *Murabahah*. Hal ini menunjukkan bahwa pihak bank dapat menyalurkan pembiayaan dengan baik, yaitu dapat menyesuaikan jumlah pembiayaan *murabahah* yang disalurkan terhadap dana pihak ketiga yang telah diterima.

5. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan (BOPO) terhadap Pembiayaan *Murabahah*

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 18 seperti terlihat pada Tabel di atas, variabel BOPO memiliki t hitung sebesar -0,811 dan nilai signifikan sebesar 0,421. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($\leq 0,05$) maka hipotesis diterima. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,421 > 0,05$; maka disimpulkan bahwa hipotesis (H5) yang berbunyi “BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah*“, **ditolak**.

Hasil penelitian ini sejalan Herni Ali, Miftahurrohman (2016) yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *Murabahah*. Rasio BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk

mengukur tingkat efisiensi sebuah bank, rasio ini membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin tinggi rasio BOPO mencerminkan rendahnya tingkat efisiensi sebuah bank.

6. Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Pembiayaan *Murabahah*

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 18 seperti terlihat pada Tabel di atas, variabel SBIS memiliki t hitung sebesar 1,213 dan nilai signifikan sebesar 0,231. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($\leq 0,05$) maka hipotesis diterima. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,231 > 0,05$; maka disimpulkan bahwa hipotesis (H6) yang berbunyi “BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah*”, **ditolak**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wardiantika dan Kusumaningtias (2014) bahwa dalam penelitiannya SBIS tidak berpengaruh pada pembiayaan *Murabahah* artinya kenaikan atau penurunan SBIS dalam penelitian tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pembiayaan yang disalurkan. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) merupakan salah satu alat untuk penyerapan kelebihan likuiditas yang dialami oleh perbankan syariah. Bank Indonesia melakukan operasi pasar untuk

mengendalikan jumlah uang beredar

7. Pengaruh BI Rate Terhadap Pembiayaan *Murabahah*

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 18 seperti terlihat pada Tabel di atas, variabel BI Rate memiliki t hitung sebesar -9,751 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($\leq 0,05$) maka hipotesis diterima. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$; maka disimpulkan bahwa hipotesis (H7) yang berbunyi “BI Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah*”, **diterima**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Herni Ali, Miftahurrohmah (2016) bahwa adanya pengaruh antara tingkat suku bunga kredit ke pembiayaan *Murabahah*, artinya, setiap kali terjadi kenaikan tingkat suku bunga kredit dalam negeri, akan menyebabkan penurunan atas pembiayaan *Murabahah*. yang artinya dengan adanya kenaikan suku rata-rata bunga kredit investasi pada bank umum maka akan berdampak kepada peningkatan volume pembiayaan *Murabahah*, dikarenakan dengan adanya kenaikan suku bunga rata-rata kredit bank umum menyebabkan investor akan beralih untuk mencari sumber dana atau sumber pembiayaan lainnya salah satunya dengan pembiayaan bagi hasil *Murabahah* atau

dengan kata lain pembiayaan bagi hasil dengan kredit bank konvensional memiliki hubungan substitusi.

8. Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Murabahah

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 18 seperti terlihat pada Tabel di atas, variabel Inflasi memiliki t hitung sebesar -2,366 dan nilai signifikan sebesar 0,022. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($\leq 0,05$) maka hipotesis diterima. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$; maka disimpulkan bahwa hipotesis (H8) yang berbunyi “inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah”, **diterima**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Herni Ali, Miftahurrohman (2016) bahwa adanya pengaruh inflasi terhadap pembiayaan murabahah. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa, ketika terjadi kenaikan tingkat inflasi justru malah menyebabkan kenaikan pembiayaan murabahah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika terjadi inflasi, justru menyebabkan jumlah penyaluran pembiayaan mudharabah semakin meningkat. Hal ini dimungkinkan terjadi, dikarenakan ketika inflasi terjadi dimana harga- harga barang terjadi kenaikan secara umum, sehingga pemerintah melalui BI mengeluarkan kebijakan diskonto yaitu

dengan menaikkan tingkat suku bunga acuan (*BI rate*), akibat dari kebijakan ini adalah ikut meningkatnya tingkat suku bunga kredit, dalam kondisi seperti ini, maka masyarakat akan beralih ke pembiayaan syariah yang tidak terpengaruh terhadap fluktuasinya tingkat suku bunga.

B. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis II yaitu apakah secara simultan variabel ROA, CAR, NPF, FDR, BOPO, SBIS, *BI rate* dan Inflasi memberikan pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap nilai pembiayaan Murabahah. Untuk mengetahuinya dilakukan uji F yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi level (sig), jika nilai sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6745,451	8	843,181	154,023	.000 ^b
	Residual	279,193	51	5,474		
	Total	7024,644	59			

a. Predictors: (Constant), INFLASI, FDR, SBIS, ROA, BOPO, BI rate, CAR, NPF

b. Dependent Variable: PMURABAHAH

Berdasarkan tabel diatas nilai F hitung sebesar 154.023 dengan nilai F tabel $df : \alpha, (k-1), (n-k)$ atau 0,05, (9-1), (60-8) = 2,12 dan nilai signifikansi 0,000. Jadi kesimpulannya adalah karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($154,023 > 2,12$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak atau H_a diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh antara ROA, CAR, NPF, FDR, BOPO, SBIS, *BI rate* dan Inflasi (secara bersama-sama) terhadap Pembiayaan

Murabahah ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini keseluruhan variabel independen bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

C. Uji Adjusted R Square

Koefisien determinasi yang telah disesuaikan berarti bahwa koefisien tersebut telah dikoreksi dengan memasukkan jumlah variabel dan ukuran sampel yang digunakan. Dengan menggunakan koefisien determinasi yang disesuaikan maka nilai koefisien determinasi yang disesuaikan itu dapat naik atau turun oleh adanya penambahan variabel baru dalam model. Berikut adalah hasil uji *Adjusted R Square* :

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.980 ^a	.960	.954	2.33974	2.050

a. Predictors: (Constant), INFLASI, BI RATE, SBIS, BOPO, FDR, NPF, CAR, ROA

b. Dependent Variable: PMURABAHAH

Berdasarkan hasil Tabel di atas, R menunjukkan nilai korelasi atau hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya. Nilai R sebesar 0,980 atau 98 % menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara X1 (ROA), X2 (CAR), X3 (NPF), X4 (FDR), X5 (BOPO), X6 (SBIS), X7 (BI Rate) dan X8 (Inflasi) secara bersama-sama terhadap variabel Y (Pembiayaan Murabahah).

Nilai *R Square* menunjukkan besarnya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Nilai *R Square* sebesar 0,960 atau 96 % menyatakan terdapat pengaruh

sebesar 96% antara X1 (ROA), X2 (CAR) ,X3 (NPF), X4 (FDR), X5 (BOPO), X6 (SBIS), X7 (BI Rate) dan X8 (Inflasi) secara bersama-sama terhadap variabel Y (Pembiayaan Murabahah).. Sementara sisanya 4 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Besarnya angka *Adjusted R Square* adalah 0,954 atau sebesar 95,4%. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *financing to deposit Rasio (FDR)* , Biaya Operasional terhadap Pendapatan (BOPO), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS),BI Rate dan Inflasi adalah 95,4 %. Sedangkan sisanya sebesar 4,6 % (100% - 95,4%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini misalnya seperti Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return On Equity (ROE)* dan Produk Domestik Bruto (PDB) Adapun angka koefisien korelasi (R) menunjukkan nilai sebesar 0,980 yang menandakan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah kuat karena memiliki nilai lebih dari 0,5 ($R > 0,5$) atau $0,980 > 0,5$.

D. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan data-data yang disajikan pada tabel di atas, selanjutnya akan dianalisis dengan bantuan aplikasi *SPSS 18*, untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *financing to deposit Rasio (FDR)* , Biaya Operasional terhadap Pendapatan (BOPO), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS),BI Rate dan Inflasi

terhadap Pembiayaan *murabahah*. Hasil pengolahan data dengan *SPSS 18* dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	151.347	23.670		6.394	.000
	ROA	.000	.001	.023	.568	.573
	CAR	.014	.004	.285	3.400	.001
	NPF	-.047	.011	-.361	-4.190	.000
	FDR	.000	.000	-.018	-.598	.552
	BOPO	-.002	.002	-.063	-.811	.421
	SBIS	.365	.301	.054	1.213	.231
	BI rate	-4.571	.469	-.372	-9.751	.000
	INFLASI	-1.753	.741	-.119	-2.366	.022

a. Dependent Variable: PMURABAHAH

Berdasarkan Tabel di atas, maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 151.347\% - 0.000X_1 - 0.014X_2 - 0.047X_3 - 0.000X_4 - 0.002X_5 - 0.365X_6 - 4.571X_7 - 1.753X_8$$

Keterangan:

Y = Pembiayaan *Murabahah*

X₁ = *Return on Assets (ROA)*

X₂ = *Capital Adequaty ratio (CAR)*

X₃ = *Non Performing Financing (NPF)*

X₄ = *Financing to Deposit ratio (FDR)*

Adapun interpretasi statistik penulis pada model persamaan regresi di atas, yaitu:

- 1) Apabila X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, X₆, X₇ dan X₈ bernilai 0, maka nilai Y adalah 151.347%. Maksudnya, jika Pembiayaan *Murabahah* tidak melakukan kegiatan operasional dapat dikatakan bahwa dalam periode 2016 sampai 2020 jumlah Pembiayaan *Murabahah* sebesar 151.347 %.
- 2) X₁ = 0,000 maksudnya, jika setiap kenaikan 1% X₁ akan menyebabkan menurunnya Y sebesar 0,000 % dengan catatan variabel lain dianggap konstan.
- 3) X₂ = 0,014 maksudnya, jika setiap kenaikan 1% X₂ akan menyebabkan menurunnya Y sebesar 0,014 % dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

- 4) X₃ = -0,047 maksudnya, jika setiap kenaikan 1% X₃ akan menyebabkan menurunnya Y sebesar 0,047 % dengan catatan variabel lain dianggap konstan.
- 5) X₄ = 0,000 maksudnya, jika setiap kenaikan 1% X₄ akan menyebabkan menurunnya Y sebesar 0,000 % dengan catatan variabel lain dianggap konstan.
- 6) X₅ = -0,002 maksudnya, jika setiap kenaikan 1% X₅ akan menyebabkan menurunnya Y sebesar -0,002% dengan catatan variabel lain dianggap konstan.
- 7) X₆ = 0,365 maksudnya, jika setiap kenaikan 1% X₆ akan menyebabkan menurunnya Y sebesar 0,365 % dengan catatan variabel lain dianggap konstan.
- 8) X₇ = -4,571 maksudnya, jika setiap kenaikan 1% X₇ akan menyebabkan menurunnya Y sebesar -4,571 % dengan catatan variabel lain dianggap konstan.
- 9) X₈ = -1,753 maksudnya, jika setiap kenaikan 1% X₈ akan menyebabkan menurunnya Y sebesar -1,753 % dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun hasil analisis yang telah dilakukan dalam menganalisis perusahaan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia tahun 2016–2020, maka dapat menarik kesimpulan dibawah ini:

1. *Return On Assets (ROA)* tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Umum Syariah Di Indonesia tahun 2016-2020.

2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memberikan pengaruh secara positif
3. dan signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Umum Syariah Di Indonesia tahun 2016-2020.
4. *Non Performing Financing* (NPF) memberikan pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Umum Syariah Di Indonesia tahun 2016-2020.
5. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Umum Syariah Di Indonesia tahun 2016-2020.
6. Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Umum Syariah Di Indonesia tahun 2016-2020.
7. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Umum Syariah Di Indonesia tahun 2016-2020.
8. *BI Rate* memberikan pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Umum Syariah Di Indonesia tahun 2016-2020.
9. Inflasi memberikan pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Umum Syariah Di Indonesia tahun 2016-2020.

B. Saran

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini, beberapa saran diusulkan

penulis untuk penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan Bank Umum Syariah saja, pada peneliti selanjutnya diharapkan memperluas objek pengamatan dengan menambah populasi lainnya seperti Unit Usaha Syariah (UUS) atau Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) agar pembahasan tentang pembiayaan *murabahah* menjadi lebih objektif, Serta menambah variasi variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi pembiayaan *murabahah* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia seperti seperti *Dana Pihak ketiga dan Net Operating Margin (NOM)*, dan disarankan memfokuskan objek penelitian hanya pada objek penelitian tertentu seperti perbankan syariah di wilayah tertentu (Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan, Jawa Tengah, Jawa Barat, DKI Jakarta, dan sebagainya).
2. Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang tidak menggunakan bunga melainkan sistem bagi hasil. Pengaruh suku bunga *BI Rate* pada penelitian ini menjadi perhatian perbankan syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Suku bunga yang meningkat pada perbankan konvensional akan berdampak buruk terhadap pembiayaan *murabahah*, karena masyarakat akan mengurangi minatnya atas pembiayaan *murabahah*. Dengan demikian, perbankan syariah perlu mengendalikan sistem bagi hasil yang didapatkan.
3. Pemerintah perlu menjaga tingkat inflasi

dengan sebaik mungkin agar tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah. Inflasi tidak selalu berdampak buruk pada perekonomian, karena inflasi yang baik akan memberikan kondisi perekonomian yang stabil dalam sebuah negara.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Algifari, 2013. *Analisis Regresi : Teori, Kasus dan Solusi*. Edisi Kedua. Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta.
- Ali, Zainuddin. 2008. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah : Dari Teori ke Praktik*. Jakarta : Gema Insani.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2004. *Bank Syariah : Analisis Keuangan, Peluang, Kelemahan dan Ancaman*. Yogyakarta : EKONISIA.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2006. *Bank Syariah : Analisis Keuangan, Peluang, Kelemahan dan Ancaman*. Yogyakarta : EKONISIA.
- Ascarya, 2006. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang : UNDIP.
- Gujarati, Damodar. 1995. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Ismail, 2010. *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta : Kencana.
- Jumingan, 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Karnaen A. Perwataatmadja dan Hendri Tanjung, 2007. *Bank Syariah : Teori, Praktik dan Perannya*. Jakarta : Celestial Publishing.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman, Dendawijaya. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Lukman, Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nachrowi, Djalal Nachrowi, Hardius Usman. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Narimawati, Umi. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung : Agung Media.
- Oramahi, HA. 2007. *Perancangan Percobaan (Aplikasi dengan SPSS dan SAS)*. Yogyakarta : Gava Media.
- Rodoni, Ahmad. 2009. *Investasi Syariah*. Jakarta : Lembaga Penelitian UIN.
- Siregar, Syofian. 2011. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2000. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta : PT. Budi Aksara.

B. Penelitian/Jurnal

- Asnaini, (2015) , “ Faktor – Faktor yang mempengaruhi Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia “. Jurnal TEKUN/Volume V, No. 02, September 2014: 264-280
- Andriyani, 2012. “Analisis Pengaruh Return On Asset, BOPO dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah”. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 11, Nomor 01, hal.30.
- Anniswah, Lina. 2011. “Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Bagi Hasil Terhadap Volume Deposito Mudharabah (Studi pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2009-2011)”. Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Amelia, Rizky. 2011. “Pengaruh CAR, FDR dan NPF Terhadap Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah”. Skripsi S1 Fakultas Syariah dan Hukum Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Apriandika, Rangga. 2011. “Analisis Hubungan Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan

- Mudharabah Pada Bank Syariah".
Jurnal. Universitas Lampung.
- Badan Pusat Statistik, Data BI Rate 2016-2020, diambil dari www.bps.go.id
- Badan Pusat Statistik, Data Inflasi 2016-2020, diambil dari www.bps.go.id
- Daulay, Raihanah. 2010. "Analisis Pelayanan dan Bagi Hasil Terhadap Keputusan Menabung Nasabah pada Bank Syariah di Kota Medan". Jurnal Manajemen dan Bisnis, Volume 10, Nomor 01.
- Dwiawani, Putri. 2021. "Analisis determinan yang mempengaruhi pembiayaan murabahah pada bank umum syariah di indonesia". Skripsi Universitas Islam Indonesia . Yogyakarta.
- Farianto, Agus. 2014. "Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), BOPO dan Bi-Rate Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2012 – 2013". Jurnal.
- Gundari, 2015. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Mega Syariah Indonesia Tahun 2004 – 2013". Skripsi : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Herni Ali, Miftahurrohman. 2016. "Determinan yang mempengaruhi pembiayaan murabahah pada perbankan syariah di indonesia ". Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen Volume 6 (1) Halaman 31 – 44.
- Istikomah, Siti. 2019. "Faktor – faktor yang mempengaruhi pembiayaan murabahah pada perbankan syariah di indonesia periode 2013 – 2016 ". Skripsi UIN Raden Intan Lampung.
- Juwariyah, Siti. 2008. "Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Efisiensi Terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan dan Deposito Mudharabah Muthlaqah (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia Tbk)". Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta : Dipublikasikan.
- Khasanah, Ulfah. 2012. "Analisis pengaruh pendapatan bank, DPK, dan ROA terhadap profit sharing deposito mudharabah pada PT Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2011". Skripsi IAIN Walisongo
- Khikmah, Nurul. 2015. "Analisis Pengaruh ROA, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2011 - 2013)". Skripsi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Laksitarini, Nidya. 2013. "Pengaruh Return On Aseet (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), BOPO Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah". Other thesis, UPN "Veteran" Yogyakarta.
- Nainggolan, Marnov. 2009. "Analisis LDR, NIM, BOPO Terhadap ROA Bank Umum Indonesia". Skripsi Universitas Sumatera Utara. Medan
- Nurapriyani, Dwi. (2009). "Faktor – faktor yang mempengaruhi pembiayaan murabahah di bank syariah mandiri periode tahun 2004-2007". Skripsi UIN Sunan Kalijaga . Yogyakarta.
- Nofianti, Nana. 2015. "Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga, Financing to Deposits Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011 - 2013)". Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 5, Nomor 1, hal.76.
- Muthiya, Shella 2016. "Pengaruh kinerja keuangan terhadap pembiayaan pada perbankan syariah". Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Syariah 2016-2020, diambil dari www.ojk.go.id
- Pratami, Wuri Arianti Novi. 2011. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Return On Asset (ROA) terhadap pembiayaan pada perbankan syariah". Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang
- Rahayu, Siti. 2013. "Pengaruh Return On Asset, BOPO, Suku Bunga dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah". Jurnal Ekonomi dan Bisnis.
- Rahmawati, 2015. "Strategi Peningkatan Efisiensi Biaya pada Bank Umum Syariah Berbasis Stochastic Frontier

Approach dan Data Envelopment Analysis". Jurnal Buletin Moneter dan Perbankan, Volume 17, Nomor 4, hal.458.

Sucipto, 2003. "*Penilaian Kinerja Keuangan*". Sumatera : Jurnal Digital Library Universitas Sumatera Utara.

Sanusi M, 2016. "faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito *Mudharabah* Pada Bank Syariah diindonesia (2013-2017) ": Skripsi. Universitas

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.